

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Tingkat *Financial Knowledge* Siswa

Rahma Dila Safitri¹, Efni Cerya²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
rahmadilasafitri1998@gmail.com¹, efnicerya@fe.unp.ac.id²

Abstract: *This research aimed to find out whether there was the effect of learning media on the level of financial knowledge of students. The kind of this research was quasi-experimental research. The quasi-experimental design used was a pretest posttest control group design. The media used in this study is the Fillecya (Financial literacy) Board. The population of this study was all X IPS classes of SMA N 2 Lubuk Basung in academic year 2019/2020 consisting of five classes. The researcher took two classes as the sample, they were X IPS 1 and X IPS 2 as the experimental and control class in this research. In the experimental class the value of the level of financial knowledge of students was 81.97 and the increase in the average value of the level of financial knowledge was 25.44 with an N gain of 0.57 (medium category). In the control class the value of the financial literacy level of students is 68.83 and the increase in the average value of financial literacy levels is 21.60 with an N gain of 0.40 (medium category). Based on the t test, it showed that the value of sig. 0,000 < 0.05, so it can be summarized that 1) instructional media influenced the level of financial knowledge of students, 2) there were differences in the level of financial knowledge before and after learning by using fillecya board learning media, 3) there were some differences in the level of financial knowledge before and after learning without using learning media (conventional).*

Keywords: *fillecya board, financial knowledge*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

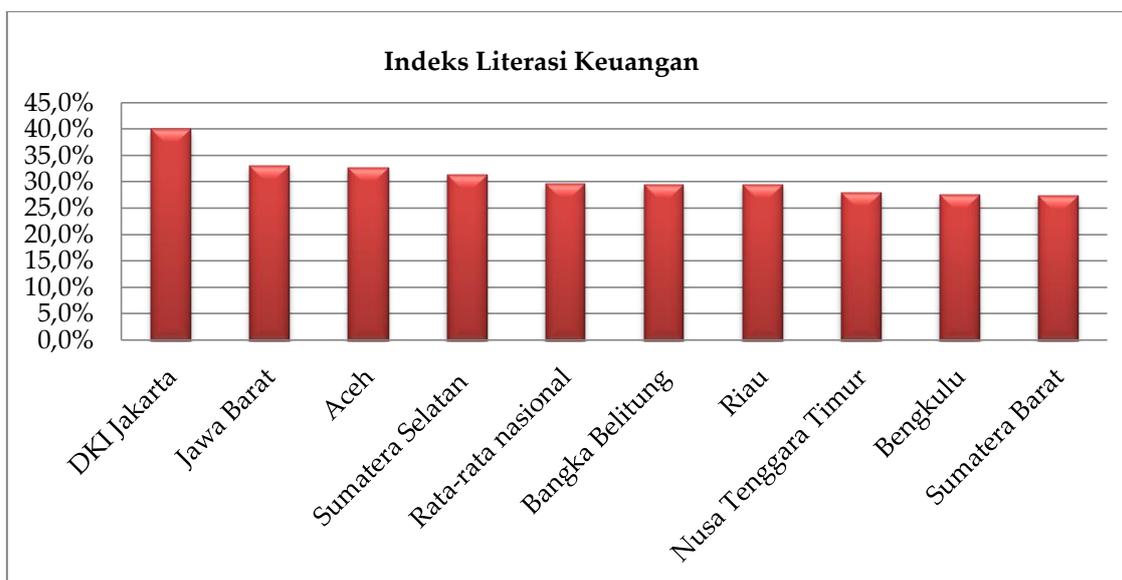
PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin canggih berdampak pada perkembangan ekonomi global. Perkembangan ekonomi global tersebut berdampak pada sistem keuangan masyarakat, banyaknya produk jasa keuangan yang diterbitkan oleh lembaga keuangan untuk kemudahan dalam aktifitas ekonomi. Namun, jika hal ini tidak dibarengi dengan pengetahuan masyarakat tentang keuangan atau tingkat literasi keuangan yang rendah akan berdampak buruk pada kondisi perekonomian masyarakat itu sendiri, seperti masalah keuangan. Ketidakmampuan masyarakat mengelola keuangan dengan baik akan berdampak timbulnya berbagai masalah keuangan (Akmal dan Saputra, 2016).

Begitu pentingnya seseorang memiliki pemahaman keuangan yang baik karena akan mempengaruhi keputusan terkait keuangan. Salah satu yang menjadi faktor dasar pengambilan keputusan keuangan adalah *financial knowledge* (Ida dan Dwinta, 2010). *Financial knowledge*

adalah segala pengetahuan dan pemahaman seseorang terkait dunia keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan keuangan (Ida dan Dwinta, 2010) (Chowa, 2012).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK tahun 2016 yang mencakup 34 provinsi dengan 67 kota/kabupaten perhitungan tingkat literasi keuangan yang terdiri dari parameter keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku masyarakat akan keuangan. OJK menyebutkan literasi keuangan di Indonesia dari tahun 2013 ke 2016 mengalami peningkatan. Indeks Literasi Keuangan masyarakat Indonesia di tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 7,9%, yaitu dari 21,8% menjadi 29,7% di tahun 2016 (OJK, 2017). Jika dilihat dari tingkat provinsi, Provinsi Sumatera Barat masih berada di bawah provinsi lain tingkat literasi keuangannya.



Gambar 1. Tingkat financial knowledge masyarakat Indonesia tahun 2016 berdasarkan provinsi

Sumber: Hasil survey nasional, literasi dan inklusi keuangan OJK 2017 (data diolah penulis, 2019)

Berdasarkan grafik 1, menunjukkan tingkat literasi keuangan Provinsi Sumatera Barat masih di bawah rata-rata nasional. Provinsi Sumatera Barat bahkan masih di bawah Provinsi Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Riau, Nusa Tenggara Timur, dan Bengkulu dengan tingkat literasi sebesar 31,3%, 29,5%, 29,5%, 28,0 %, dan 27,6%, sedangkan Sumatera Barat sendiri persentase tingkat literasi keuangannya hanya 27,3%, hasil di atas berdasarkan survey nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK OJK, 2017).

Rendahnya tingkat pengetahuan keuangan dapat diatasi dengan edukasi finansial (*financial education*). Edukasi finansial merupakan proses membangkitkan semangat individu untuk memiliki perencanaan keuangan di waktu yang akan datang untuk memperoleh kesejahteraan sesuai dengan gaya dan pola hidup yang dijalankan (Akmal dan Saputra, 2016). Pendidikan keuangan seharusnya diberikan sejak usia dini kepada siswa. Memberikan pengetahuan tentang keuangan sejak awal akan mempengaruhi cara siswa mengelola keuangan, dengan demikian siswa akan terbiasa dan lebih cakap mengelola keuangannya (Rapih, 2016).

Seluruh materi terkait *financial knowledge* sudah diajarkan saat seseorang berada di jenjang pendidikan, terkhusus saat duduk di Sekolah Menengah Atas, namun pada kenyataannya tingkat pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia masih di bawah rata-rata nasional.

Pembelajaran terkait pengetahuan keuangan yang berintegrasi dengan mata pelajaran yang diajarkan seharusnya menggunakan media pembelajaran yang mendukung. Media pembelajaran akan lebih cepat membuat peserta didik faham akan materi, tujuan pembelajaran dapat tercapai serta keterampilan untuk penerapannya langsung dilapangan.

Ada dua komponen penting dalam proses belajar yang mempengaruhi keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, yaitu media dan metode belajar (Arsyad 2017:19) (Jaluis dan Ambiyar, 2016:2). Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan untuk meneruskan pesan, sehingga menarik perasaan, perhatian, pikiran, minat, dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan belajar (Daryanto, 2016:6).

Salah satu media yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk peningkatan pengetahuan keuangan adalah media *Fillecya (Financial Literacy) Board*. *Fillecya Board* merupakan media pembelajaran yang dirancang guna untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat secara umum dan siswa khususnya. *Fillecya Board* adalah media yang berbentuk papan permainan yang dirancang sebagai implikasi pendidikan literasi keuangan untuk anak (Cerya et al, 2020). Dengan adanya media pembelajaran dalam bentuk permainan akan merangsang potensi dan pemahaman siswa (Smith, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji lebih luas lagi pengaruh media pembelajaran "Fillecya Board". Peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap *Financial Knowledge* Keuangan Siswa Kelas X SMA N 2 Lubuk Basung".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuasi eksperimen. Penelitian kuasi eksperimen dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu media pembelajaran terhadap variabel terikat, yaitu tingkat *financial knowledge* siswa. Desain kuasi eksperimennya adalah *pretest posttest control group design*. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen (media *Fillecya Board*) dan kelas kontrol (media konvensional).

Populasi penelitian ini adalah siswa jurusan IPS kelas X IPS SMA N 2 Lubuk Basung tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari lima kelas. Sampel didapatkan dengan teknik *simple random sampling* (sampel acak), yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi tanpa memperhatikan kelas yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2015:171). Sampel dalam penelitian terdiri dari kelas eksperimen yaitu kelas X IPS 1 dan kelas kontrol yaitu X IPS 2. Data diperoleh menggunakan tes. data dilakukan uji validitas dan reabilitas instrumen penelitiannya sebelum dilakukan penelitian. Saat analisis data hasil penelitian dilakukan analisis deskriptif dan uji inferensial yaitu uji prasyarata data diantaranya uji normalitas, uji N gain, uji homogenitas dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	30	41	69	56.53	8.102
Post-Test Eksperimen	30	72	94	81.97	6.975
Pre-Test Kontrol	30	38	59	47.23	6.296
Post-Test Kontrol	30	50	88	68.83	10.276
Valid N (listwise)	30				

Sumber: data primer (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa tingkat *financial knowledge* pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran *Fillecya Board* mempunyai nilai rata-rata berbeda signifikan saat *pretest* dan *posttest* yaitu 56,53 dan 81,97. Sedangkan untuk kelas kontrol memiliki nilai 47,23 dan 68,83. Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dengan kontrol berbeda signifikan yaitu 81,97 dan 68,83.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality		
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Tingkat <i>financial knowledge</i>	Pre-Test Eksperimen	.123	30	.200*
	Post-Test Eksperimen	.119	30	.200*
	Pre-Test Kontrol	.115	30	.200*
	Post-Test Kontrol	.106	30	.200*

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olahan SPSS (2020)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa signifikansi semua variabel $> 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Tingkat <i>financial</i> <i>knowledge</i>	Based on Mean	3.268	1	58	.076
	Based on Median	.123	1	58	.082
	Based on Median and with adjusted df	3.123	1	48.461	.083
	Based on trimmed mean	3.225	1	58	.078

Sumber: data olahan SPSS 2020

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa sampel data memiliki sifat homogen. Hal ini karena nilai signifikansi > 0,05 berarti data sampel memiliki varian yang sama.

Tabel 4. Uji normal gain

No	Media	Rata-Rata N-Gain
1	Fillecya Board	0,57
2	Konvensional (Papan Tulis)	0,40

Sumber: data olahan SPSS 2020

Tabel uji normal gain tersebut memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan nilai gain antara kelas eksperimen dengan kontrol yaitu sebesar 0,17. Kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *Fillecya Board* memiliki rata-rata 0,57 termasuk dalam kategori sedang karena berada antara $0,3 < g > 0,7$. Sedangkan untuk kelas kontrol yang tidak menggunakan media (konvensional) memiliki rata-rata 0,40 termasuk kedalam kategori sedang karena berada antara $0,3 < g > 0,7$.

Hipotesis 1

Tabel 5. Uji T (Independent Samples Test)

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Tingkat Financial Knowledge	Equal variances assumed	3.268	.076	5.792	58	.000	13.133	2.267	8.594	17.672
	Equal variances not assumed			5.792	51.0	.000	13.133	2.267	8.581	17.685

Sumber: data olahan SPSS 2020

Kriteria pengujian terima H_0 jika Signifikansi 2 tailed $> 0,05$. Berdasarkan hasil di atas didapatkan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran *Fillecya Board* berpengaruh terhadap tingkat *financial knowledge* siswa.

Hipotesis 2 dan 3

Tabel 6. Uji T (Paired Samples Test)

		Paired Samples Test					T	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences		Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-25.433	10.351	1.890	-29.299	-21.568	-13.458	29	.000
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-21.600	11.211	2.047	-25.786	-17.414	-10.552	29	.000

Sumber: data olahan SPSS 2020

Kriteria pengujian terima H_0 jika signifikansi 2 tailed $> 0,05$. Berdasarkan uji t tersebut pada taraf nyata $0,05$ dari kedua hipotesis tersebut didapatkan sig 2 tailed $0,000 < 0,05$. Berarti tolak H_0 dan terima H_a . Jadi bisa ditarik kesimpulan terdapat perbedaan tingkat *financial knowledge* sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *fillecya board* dan juga terdapat perbedaan tingkat *financial knowledge* sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa memanfaatkan media pembelajaran *fillecya board* (konvensional).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Pembelajaran Fillecya Board Berpengaruh Terhadap Tingkat *Financial Knowledge* Siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji *independent sample t-test* bisa diketahui bahwa media pembelajaran *fillecya board* berpengaruh terhadap tingkat *financial knowledge* siswa. Dimana nilai uji t pada taraf nyata $0,05$ didapatkan sig $0,000 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *fillecya board* terhadap tingkat *financial knowledge* siswa siswa kelas X SMA N 2 Lubuk Basung. Hal ini berarti dengan diterapkannya media pembelajaran *fillecya board* menjadikan *financial knowledge* siswa menjadi lebih baik. Dapat juga dilihat dari nilai post-test siswa secara keseluruhan, siswa yang diajarkan menggunakan media pembelajaran *fillecya board* memperoleh nilai post-test lebih tinggi dibandingkan dengan model konvensional yaitu 81,97 dan 68,83.

Smith (2009) menyatakan bahwa penggunaan media permainan dapat menjadi aset di kelas dan mengembangkan potensi dan pemahaman siswa. Ketika siswa melakukan suatu permainan, seluruh indranya akan terfokus pada apa yang sedang dilakukan yang nantinya

akan terekam oleh memori otak (pengalaman). Sejalan dengan kerucut pengalaman oleh Edgar Dale, Dale memperkenalkan tingkat pengalaman siswa secara kangsung (kongret) hingga simbol verbal (abstrak). Dale menyebutkan pengalaman langsung akan memberikan kesan paling sempurna dan bermakna terkait suatu informasi atau ide atau gagasan karena melibatkan seluruh indra yang dimiliki.

Fillecya Board sebagai media pendidikan literasi keuangan yang berbasis permainan. *Fillecya Board* memiliki peran positif dalam peningkatan literasi keuangan terutama pada aspek pengetahuan siswa yang sesuai dengan perkembangan zaman. *Fillecya Board* juga berperan sebagai sarana belajar sambil bermain bagi siswa dan sarana pengambilan keputusan. Dalam aspek sosial, *Fillecya Board* membuat siswa lebih meningkatkan nilai solidaritas antar mereka dan menciptakan persaingan yang sehat (Cerya et al., 2020).

Arsyad (2017:19) megatakan bahwa dua unsur yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah metode dan media pembelajaran. Komponen tersebut saling mempengaruhi dalam tercapainya tujuan dari pemebelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Widayati (2012) menyatakan bahwa kombinasi metode, media pembelajaran, dan sumber belajar di perguruan tinggi berpengaruh langsung positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan aspek pengetahuan mahasiswa. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan Sari (2018) mengatakan media pembelajaran berbasis animasi meningkatkan pemahaman literasi keuangan islam.

Terdapat Perbedaan Tingkat *Financial Knowledge* Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Pembelajaran Dengan Menggunakan Media *Fillecya Board*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* disimpulkan bahwa terjadi perbedaan tingkat *financial knowledge* sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran menggunakan *fillecya board*. Dimana pada uji t tersebut diperoleh sig 2 tailed $0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan keuangan sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran menggunakan *fillecya board*. Hal ini juga bisa kita lihat dari N gain yaitu 0,57 (kategori sedang). Selisih antara nilai post-test dengan pre-test menunjukkan adanya peningkatan *financial knowledge* siswa kategori sedang.

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dimanfaatkan untuk menyalurkan informasi atau pesan dalam proses belajar mengajar. Penguunaan media pembelajaran membawa pengaruh positif terhadap psikologi siswa sehingga bisa merangsang minat, motivasi, dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2017:10) (Hamalik, 2011) (Jalius dan Ambiyar, 2016:2). Dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwidiyanti dan Mukminan (2018) mengatakan bahwa terjadi perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah diterapkannya media pembelajaran, hal ini berarti media berpengaruh terhadap hasil belajar.

Penelitian oleh Shalahuddinta dan Susanti (2014) mengatakan bahwa pengalaman bekerja, pendidikan keuangan di keluarga, dan pembelajaran di Perguruan tinggi berpengaruh terhadap *financial literacy*. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Widayati (2012) menyebutkan kombinasi metode, media pembelajaran, dan sumber belajar di perguruan tinggi berpengaruh langsung signifikan terhadap tingkat *financial literacy* terutama aspek pengetahuan mahasiswa.

Berdasarkan penjabaran di atas disimpulkan bahwa adanya perubahan kearah yang lebih baik (meningkat) sebelum dan sesudah diterapkannya media *Fillecya Board* terhadap tingkat *financial knowldge* siswa.

Terdapat Perbedaan Tingkat *Financial Knowledge* Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Tanpa Menggunakan Media Pembelajaran (Konvensional)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji paired sample t-test disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat *financial knowledge* sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran (konvensional). Dimana pada uji t tersebut didapat sig 2 tailed $0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan tingkat *financial knowldge* sebelum dan sesudah pembelajaran dengan konvensional. Hal ini juga bisa kita lihat dai N gain yaitu 0,40 (kategori sedang). Selisih antara nilai post-test dengan pre-test menandakan peningkatan pemahaman siswa terhadap *financial knowledge* kategori sedang tanpa menggunakan *Fillecya Board*.

Arsyad (2017:19) megatakan bahwa dua unsur yang paling berperan dalam proses pembelajaran adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Komponen tersebut saling mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Metode ceramah merupakan cara mengajar melalui penyampaian melalui lisan oleh guru kepada siswa (Istiani et al., 2013). Djamarah dan Zain (2010) mengatakan salah satu kelemahan metode ceramah adalah menyebabkan siswa pasif dan jika dalam waktu yang lama dapat meyebabkan siswa bosan.

Menurut Daryanto (2012:22) kekurangan media papan tulis adalah tidak optimalnya dalam pengawasan siswa, kurang menguntungkan bagi guru yang tulisannya kurang bagus sehingga akan mempengaruhi fokus siswa. Sejalan dengan penelitian shihombing (2017) meyebutkan terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan power point (kelas eksperimen) dan papan tulis (kelas kontrol) sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hasilnya menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar pada kedua kelas tersebut, hanya saja hasil belajar pada kelas eksperimen (media power point) lebih tinggi daripada kelas control (media papan tulis).

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan tingkat *financial knowledge* terhadap kedua kelas. Kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran memiliki tingkat *financial knowledge* yang lebih tinggi diripada kelas kontrol tanpa media *Fillecya Board* (konvensional).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian ditarik kesimpulan: 1) media pembelajaran berpengaruh terhadap tingkat *financial knowledge* siswa, 2) terdapat perbedaan tingkat *financial knowledge* sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan media *fillecya board*, 3) terdapat perbedaan tingkat *financial knowledge* sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran (konvensional).

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Huriyatul, and Yogi E K A Saputra. 2014. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan." *Jurnal Ekonomi & Bisnis Islam* Vol 1 Nomo.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cerya, Efni, Abel Tasman, and Elvi Rahmi. 2020. "Fillecy (Financial Literacy) Board : Analysis of Media Development Needs from the Teacher ' s Perspective in Understanding Financial Literacy Early" 124: 509–15.
- Chowa, Gina A N, Mat Despard, and Isaac Osei-akoto. 2012. "Financial Knowledge and Attitudes of Youth in Ghana" 2.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ida, I. D. A., & DWINTA, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131-144.
- Istiani, Novi, henny Dewi K, and Bambang S Sulasmono. 2013. "Perbedaan Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri I Pabelan Kecamatan Pabelan Kab. Semarang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013," 53–57.
- Jalinus, N. & Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Kholilah, Naila Al, and Rr Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya." *Journal of Business and Banking* 3 (1): 69–80.
- Nurwidayanti, Dewi, and Mukminan. 2018. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA Negeri." *Jurnal Pendidikan IPS* 5 (2): 105–14.
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1-99.
- Rapih, Subroto. 2007. "Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak," 14–28.
- Rizkiawati, Nur Laili, and Nadia Asandimitra. 2018. "Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya." *Jurnal Ilmu Manajemen* 6 (2018).
- Smith, David and Munro, E. (2009). "Educational Card Games". *Physics Educational* Number 44 Volume 5 p. 479-483.
- Shalahuddinta, Alfin, and Susanti. n.d. "Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pengalaman Bekerja Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan," 1–10.
- Widayati, I. (2012). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.(Tesis). *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*.